

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Manba'ul Hidayah

Status madrasah ini masih dalam kondisi ala kadarnya pada saat didirikan, yaitu pada tahun 1978. Bahkan ruang kelasnya masih berada di kediaman pejabat setempat. Kurikulum Salaf diterapkan di kelas, dan awalnya ada 100 siswa yang diajar oleh 10 guru. Akhirnya pada tanggal 26 Februari 1985 mendapat izin operasional dari Kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor: WK/5.C/522I/Pgm/MI/1985, berkat dukungan dan kepercayaan masyarakat setempat dan masyarakat. persepsi tentang kemungkinan-kemungkinan masa depan yang lebih baik. Kurikulum diubah dari kurikulum Salaf menjadi kurikulum jurusan agama pada awal tahun itu. Dia diberi pengakuan oleh LP. Ma'arif pada tanggal 5 Januari berupa Nomor 393/PW/I/87.¹

Pada tanggal 10 Februari 1998, Kementerian Agama mengakuinya sebagai madrasah. MK.08/7.C/PP.03.2/162/98, Status Diakui dengan Nomor. Pada tanggal 20 Maret 2006 mendapat akreditasi dari Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan nilai B (baik) dan nomor referensi KW.11.4/4/PP.03.2/623/19.45/2006. Selain itu, ia memperoleh predikat A atas sertifikat akreditasinya dari Badan Sertifikasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) pada 27 Oktober 2011. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Provinsi Jawa Tengah kembali menganugerahkan akreditasi kepada Madrasah NU Manba'ul Hidayah pada tanggal 16 Oktober tahun ini dengan Nomor 044/BANM-JTG/SK/X/2018. Madrasah Ibtidaiyah NU Manba'ul Hidayah kini dipimpin oleh Bapak Sunaryo, S.Pd.I yang mengambil alih jabatan kepala madrasah dari Bapak Muslim, S.Pd.I, m.Si pada tahun 2018. Demikianlah sekilas sekilas tentang berdirinya MI NU Manba'ul Hidayah Sudo Tergo Dawe Kudus.²

¹ Data Dokumen, *Profil MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus*, dikutip tanggal 2 Februari 2023.

² Data Dokumen, *Profil MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus*, dikutip tanggal 2 Februari 2023.

2. Profil Madrasah

1) Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI NU Manba'ul Hidayah
 No.Statistik Madrasah : 1112330128
 NPSN :60712324
 Jalan :Jl. Dawe-Gembong Km.12
 Desa : Sudo Tergo
 Kecamatan : Dawe
 Kabupaten : Kudus
 Berdiri :1978
 Ijop No:Wk/5221/Pgm/MI/1985.Tgl.26 Februari 1985
 Status :Terakreditasi B
 Waktu Belajar : Pagi hari
 Status Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
 Jarak Kecamatan :12 Km
 Jarak Pusat Kota :19 Km
 Perubahan dan Perkembangan Madrasah

1. Sejak tahun 1978 hingga 1980, kediaman tokoh masyarakat berfungsi sebagai ruang kelas bagi siswa.
2. Sejak diberikan tanah wakaf oleh Ibu Karsini pada tahun 1981, proses pendidikan dilakukan di gedung tersebut.
3. Pada tahun 1990, pemerintah memberikan bantuan berupa ruang kelas baru, yang kemudian diperluas oleh masyarakat menjadi dua tingkat.
4. Pada tahun 2002, pemerintah pusat memberikan dukungan rehabilitasi terbatas untuk 3 kursus lokal.
5. Pada tahun 2006, Pemerintah PSAT (DAK) memberikan bantuan rehabilitasi berupa tiga ruang kelas baru, satu unit ruang perpustakaan, satu set alat olah raga, dan satu unit ruang laboratorium. ilmiah, satu set perlengkapan ilmiah, satu set perlengkapan IPS, dan satu set perlengkapan matematika

2) Kepala madrasah

Nama : Sunaryo,S.Pd.I
 Alamat :Tergo RT 05/RW 04 kecamatan dawe kabupaten kudus
 Mulai Melaksanakan Tugas :15 Juli 2018
 Keterangan SK :No: 001/P.MI-MH/VII/2918³

³ Data Dokumen, *Profil MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus*, dikutip tanggal 2 Februari 2023.

3. Letak Geografis MI NU Manba'ul Hidayah

MI NU Manba'ul Hidayah Dawe Kudus atau dikenal juga dengan Madrasah Ibtidaiyah NU Manba'ul Hidayah terletak di Jalan Dawe-Gembong KM. 12 RT.05 RW.04 Sudo-Tergo di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Alhasil, posisi MI NU Manba'ul Hidayah dapat diakses melalui kendaraan seperti sepeda motor dan mobil karena letaknya yang strategis. MI NU Manba'ul Hidayah terletak pada tanah wakaf sepanjang 988 meter dan mempunyai batas sebagai berikut:

- Utara : H.A.Thoyib
- Barat : jalan desa
- Selatan : jalan PUK
- Timur : H. Supangat

4. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Manba'ul Hidayah

Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Manba'ul Hidayah adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan unggul dalam prestasi

b. Misi

1. Mendorong siswa untuk menghormati orang tua dan gurunya serta mengamalkan ajaran Islam agar rajin beribadah, jujur, disiplin, sportif, bertanggung jawab, dan suka mengabdikan pada sesama.
2. Menyelenggarakan pembinaan dan pendampingan dengan baik sehingga setiap siswa dapat berkembang secara maksimal, mencapai nilai Ujian Nasional di atas rata-rata, unggul dalam agama pilihannya, unggul dalam perlombaan akademik, unggul dalam bidang olah raga, seni pertunjukan dan seni rupa.
3. Menyiapkan pembinaan dan dukungan yang intens terhadap hafalan Surah 30 Al-Qur'an agar setiap santri dapat menghafalnya dengan shohih, fashih, dan tartil
4. Memilih kegiatan ekstrakurikuler yang terbaik untuk meningkatkan potensi siswa sesuai dengan minat dan keterampilannya.
5. Menghasilkan manusia yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia.
6. Kembangkan kebiasaan menikmati membaca dan selalu menginginkan informasi.
7. Mengikuti pedoman madrasah dengan setia dan teratur

8. Menjalin kontak dan kerjasama yang teratur dan berkesinambungan antara madrasah, lingkungan sekitar, orang tua, dan organisasi terkait lainnya.

c. Tujuan

MI NU Manba'ul Hidayah mempunyai enam tujuan, antara lain:⁴

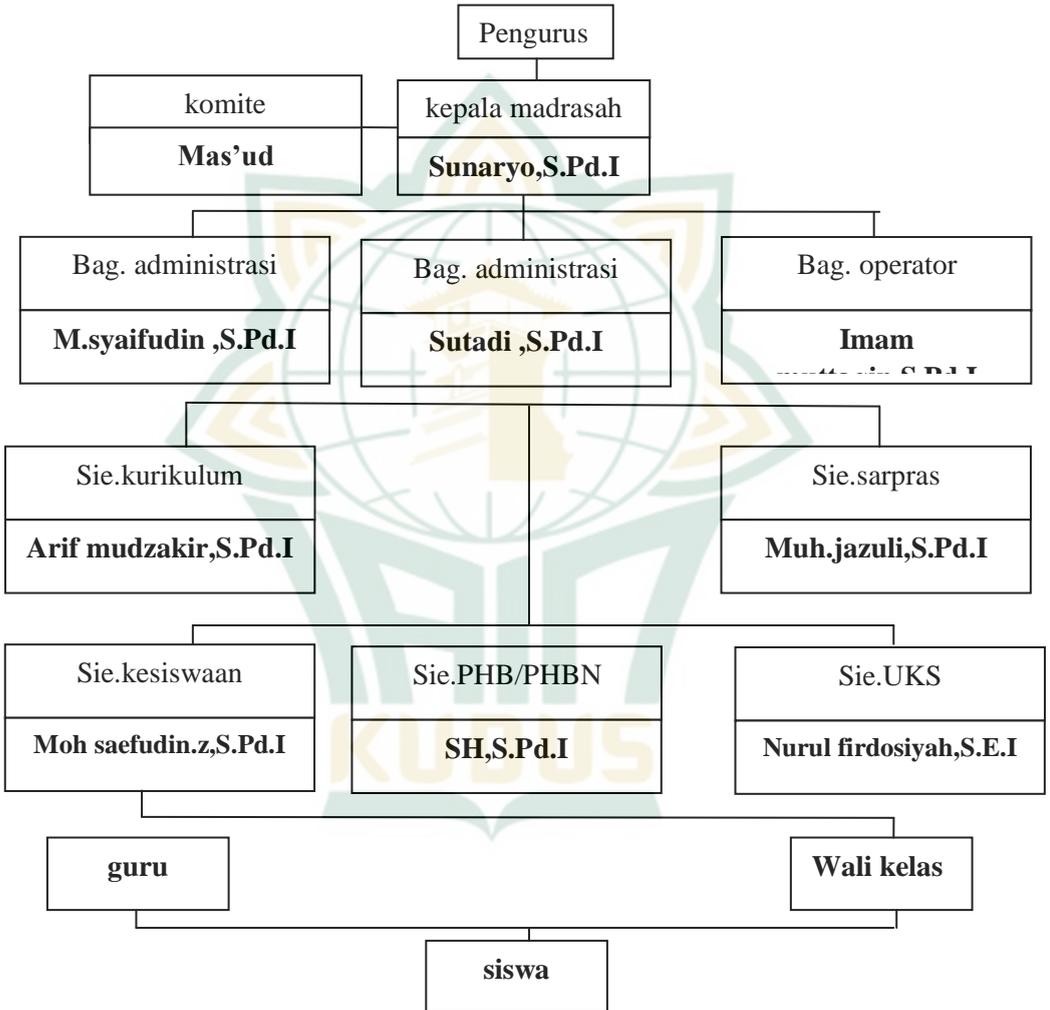
1. Keunggulan dalam ibadah keagamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial masyarakat.
2. Berprestasi baik dalam ujian nasional dan ujian madrasah.
3. Memberi mereka alat yang mereka perlukan untuk menghafal Al-Quran; setidaknya 90% anak dapat mengingat Juz 30.
4. Memberikan paparan kepada siswa tentang adat istiadat masyarakat nahdliyin; 95% siswa mampu membaca tahlil, membaca yasin, dan memahami doa sehari-hari Islam
5. Siswa mahir dan konsisten dalam menjalankan kaidah akidah Islam, termasuk dengan khushyuk dan teliti melaksanakan shalat yang diwajibkan. membaca Al-Quran dengan santai, sadar berbuat baik, dan berakhlak mulia
6. Siswa berlatih shalat ima waktu sehari
7. Unggul dalam kegiatan ibadah keagamaan dan kepedulian sosial lingkungan masyarakat
8. Unggul dalam perolehan nilai ujian madrasah dan nasional
9. Membekali peserta didik dengan kemampuan menghafal al-Qur'an sekurang-kurangnya 90 % anak mampu menghafal juz 30
10. Membekali peserta didik dengan amalan-amalan warga nahdliyin, 95% siswa dapat membaca tahlil, membaca yasin, dan do'a-do'a harian islami
11. Peserta didik memiliki kompetensi dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama islam dengan disiplin : salat dengan benar, tertib dan khusu': gemar, fasih dan tertib membaca al-Qur'an ,sadar beramal,dan berakhlak mulia

⁴ Data Dokumen, *Profil MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus*, dikutip tanggal 2 Februari 2023.

12. Siswa mempunyai kebiasaan salat lima waktu dengan berjma'ah.

5. Struktur Organisasi MI NU Manba'ul Hidayah

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data struktur organisasi MI NU Manba'ul Hidayah 2022/2023 sebagai berikut:⁵



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

⁵ Data Dokumen, *Profil MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus*, dikutip tanggal 2 Februari 2023.

6. Daftar nama guru dan siswa di MI NU Manba'ul Hidayah

Daftar guru di MI NU Manba'ul Hidayah Dawe Kudus berjumlah 12 orang. Adapun daftar guru dan tenaga tersebut terdapat dalam tabel berikut :⁶

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1.	Sunaryo, S.Pd.I	S.I	Kepala MI	Tergo, RT 05 RW 04
2.	Ali Zubaidi	SLTA	Guru mulok	Tergo, RT 04 RW 04
3.	Sutadi, S.Pd.I	S.1	Guru kelas VI	Tergo, RT 05 RW 04
4.	Muhammad Jazuli S.Pd.I	S.1	Wali kelas VI	Tergo, RT 04 RW 04
5.	SH, S.Pd.I	S.1	Wali kelas IV	Tergo, RT 03 RW 04
6.	Muhammad Syaifudin, S.Pd.I	S.1	Bendahara MI	Tergo, RT 03 RW 04
7.	Romdhonah, S.Pd.I	S.1	Wali kelas V	Tergo, RT 05 RW 04
8.	Arif Mudzakir, S.Pd.I	S.1	Bag.kurikulum	Tergo, RT 05 RW 04
9.	Nurul Firdosiyah, S.E.I	S.1	Wali kelas II	Tergo, RT 03 RW 04
10.	Moh Saefudin Zuhri, S.Pd.I	S.1	Guru kelas V	Tergo, RT 06 RW 03
11.	Imam Muttaqin, S.Pd.I	S.1	Guru kelas I	Tergo, RT 03

⁶ Wawancara Transkrip dengan Pegawai Tata MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus. dikutip tanggal 11 Februari 2023

				RW 04
12.	Kamsini,S.Pd.I	S.1	Wali kelas III	Tergo,R T 04 RW 04

Tabel 3.1 Data Guru dan Karyawan MI NU Manba’ul Hidayah Tergo Dawe Kudus

Adapun daftar siswa MI NU Manba’ul Hidayah terdapat pada tabel berikut:

Kelas	L	P	Jumlah	Wali kelas
I	9	6	15	Imam muttaqin,S.Pd.I
II	9	5	14	Nurul firdosiyah, S.E.I
III	11	9	20	Kamsini,S.Pd.I
IV	6	9	15	SH, S.Pd.I
V	9	8	17	Moh,saefusin zuhri,S.Pd.I
VI	11	5	16	Muhammad jazuli,S.Pd.I
JUMLAH	55	42	97	

Tabel 3.2 Daftar Siswa di MI NU Manba’ul Hidayah Tergo Dawe Kudus Tahun 2023

7. Sarana dan prasarana MI NU Manba’ul Hidayah

Perolehan dan peningkatan fasilitas fisik sekolah, seperti ruang belajar, kantor, dan ruang lainnya, patut mendapat pertimbangan besar selain fasilitas pendidikan biasa, seperti persyaratan administrasi kantor dan peralatan pengajaran yang diperlukan. Berikut beberapa fasilitas MI NU Manba’ul Hidayah Dawe Kudus:

1. Surat tanah : milik sendiri
 - a) Surat kepemilikan tanah : wakaf
 - b) Luas tanah :500 M2
2. Status bangunan : milik sendiri
 - a) Luas bangunan :450 M2

Bangunan gedung permanen yang terdiri dari :⁷

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	6	Layak
2.	Ruang guru	1	Layak
3.	Ruang kepala	1	Layak
4.	Ruang tamu	2	Layak
5.	Ruang UKS	1	Layak
6.	Ruang perpustakaan	1	Layak
7.	Ruang mushola	1	Layak
8.	Toilet	4	Layak
9.	Kantin	1	Layak
10.	Tempat parkir	1	Layak

Tabel 3.3 Sarana Prasarana di MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti dapat mendalami lebih dalam penggunaan media pembelajaran *diorama* pada topik IPA di MI NU Manba'ul Hidayah berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Penelitian yang akan dikaji di dalamnya berdasarkan komentar dari tiga informan yaitu kepala madrasah, pengajar, dan siswa, serta mencakup hasil belajar siswa pada konten ekosistem pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media *diorama* serta penerapan media pembelajaran *diorama*.⁸

1. Implementasi Media Diorama dalam Pembelajaran IPA pada Materi Ekosistem



Gambar 4.2 Media Diorama

⁷ Wawancara Transkrip dengan Pegawai Tata MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus. dikutip tanggal 11 Februari 2023

⁸ Wawancara dengan Bapak Sh(Guru IPA) Di MI NU Manba'ul Hidayah Kudus, 11 februari 2023

Siswa berpartisipasi aktif dalam penggunaan media *diorama* untuk aktif mempelajari materi IPA di kelas IV mengenai ekosistem. Masing-masing dari tiga kelompok terdiri dari lima siswa, dan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setelah menugaskan setiap kelompok suatu permasalahan, kelompok tersebut melakukan penyelidikan dengan menggunakan berbagai media dan mempresentasikan temuannya di depan kelas.⁹

Jika tidak ada pertanyaan, guru akan menanyakan apakah ada kesempatan bagi mereka untuk bertanya tentang materi ekologi yang dibahas. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi penuh di kelas. Peneliti dapat melihat hal ini ketika seorang guru menugaskan siswa ke dalam salah satu dari tiga kelompok dan memerintahkan mereka untuk melakukan penelitian pada media yang berbeda. Dari hasil wawancara dengan bapak SH tentang pengetahuan mengenai media *diorama*, bahwa :

“media *diorama* itu media pemandangan 3 dimensi yang berhubungan dengan pemandangan alam, media *diorama* ini sangat cocok di terapkan dalam materi yang berhubungan dengan alam yaitu IPA.”

Penjelasan bapak SH di atas di kuatkan dengan penjelasan desy wulan fithryani bahwa :

“media *diorama* adalah media seperti ringkasan materi tentang pemandangan alam.”¹⁰

Berikut adalah proses pembagian kelompok pada pembelajaran IPA materi ekosistem:



Gambar 4.3 Proses Pembelajaran

⁹ Hasil Dokumentasi di MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus 2 Februari 2023

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Sh (Guru IPA) di MI NU Manba'ul Hidayah Kudus, 11 Februari 2023

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI NU Manba'ul Hidayah adalah IPA. Media pembelajaran *diorama* digunakan dalam mata kuliah IPA khususnya di kelas IV untuk mengajarkan tentang ekosistem. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak SH, S.Pd.i seorang pengajar IPA kelas IV tentang penggunaan media *diorama* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem di MI NU Manba'ul Hidayah bahwa :¹¹

“Penggunaan media *diorama* pada mata pelajaran IPA kelas IV bapak SH selaku guru IPA menerangkan bahwa media *diorama* sangat menolong siswa maupun guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.”Media tersebut merupakan media yang menggambarkan pemandangan yang sebenarnya dan dapat memnuhi kebutuhan siswa pada materi yang berhubungan dengan alam. Dalam penerapan media *diorama* ini, sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA yang berhubungan dengan alam.”

Hasil wawancara tersebut juga di kuatkan oleh madina alya vanesa selaku siswa kelas IV bahwa:

“penerapan media *diorama* sangat membantu kami dalam memahami pembelajaran IPA yang sebelumnya suli di mengerti.”

Penerapan media *diorama* pada pembelajaran IPA di kelas IV bertujuan menambah minat belajar siswa. Dalam menerapkan media *diorama* tersebut guru harus terlebih dahulu membuat langkah-langkah proses pembelajarannya yaitu :

“langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggnakan media *diorama* menurut bapak SH selaku guru IPA kleas IV, yang pertama membentuk kelompok,memilih topik, kemudian melakukan penyelidikan dengan mengamati media *diorama*.”

Pemanfaatan *diorama* untuk mengajarkan pembelajaran ilmiah tentang ekosistem dapat mendorong minat siswa terhadap materi pelajaran. Temuan wawancara mengungkapkan bahwa:

“menurut saya dengan menerapkan media *diorama* dalam pembelajaran IPA sangat menumbuhkan minat belajar siswa yang biasanya malas-malasan dalam pembelajaran sekarang dengan adanya media *diorama* ini menjadi lebih termotivasi/semangat.”

¹¹ Dokumentasi Hasil Penelitian di MI NU Manba'ul Hidayah Kudus 2 Februari 2023

Guru juga mempunyai kendala saat proses pembelajaran. kendala tersenut bisa berupa media atau siswanya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak sjolihin tentang kendala yang dirasakan saat menerapkan media *diorama* dalam pembelajaran IPA pada materi ekosistem adalah :

“kendala yang saya rasakn saat proses pembelajaran IPA dengan menerapkan media *diorama* dalam pembelajaran IPA adalah siswanya suka ngomong sendiri dan mengganggu temannya yang sedang memerhatikan pembelajaran.”

Kebalikannya dengan penuturan AFA selaku siswa kelas IV bahwa :

“siswa kelas IV dalam penerapan media pembelajaran tidak mengalami kendala apapun karena media *diorama* sudah mencakup materi yang di butuhkan.”¹²

Dalam mengatasi kendala tersebut, solusi yang paling tepat di turutkan bapak SH sebagai berikut :

“saya mengatasi hal itu dengan mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran IPA yang di ajarkan oleh bapak SH selaku guru IPA kelas IV.”

Dari hasil wawancara dengan bapak SH dapat di tarik kesimpulan bahwa saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang suka ngomong sendiri dan mengganggu temannya, bapak SH juga menuturkan solusi permasalahan tersebut yaitu membantu siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Meskipun penggunaan media *diorama* membantu dalam penyampaian informasi kepada siswa dan guru, namun juga memberikan manfaat dan kekurangan dalam proses pembelajaran IPA materi ekosistem, bapak SH menyebutkan bahwa kelebihan dan kekurangan media *diorama* adalah :

“kekurangan dan kelebihan media *diorama* dalam proses pembelajaran IPA materi ekosistem cukup banyak yaitu kelebihanannya salah satunya adalah dapat menambah minat belajar siswa dan kelemahannya yaitu membutuhkan modal lebih dalam pembuatannya dan perawatannya agak sulit.”¹³

Penerapan media pembelajaran *diorama* siswa berperan aktif dalam penerapan media tersebut, penerapan media *diorama* dalam pembelajaran IPA apakah siswa mudah memahami materi atau

¹² Wawancara Dengan Bapak Sh(Guru IPA) Di MI NU Manba’ul Hidayah Kudus, 11 Februar 2023

¹³ Wawancara Dengan Bapak Sh(Guru IPA) Di MI NU Manba’ul Hidayah Kudus, 11 Februar 2023

malah lebih mengerti jika tanpa menggunakan media tersebut. Hasil wawancara penuturan madina alya vanesa bahwa :

“penerapan media *diorama* semakin menambah wawasan kita dalam belajar jadi pembelajaran IPA menggunakan media *diorama* kita dapat mudah memahami materi IPA tersebut.”

Hasil pengelompokan siswa berdasarkan penelitian yang di lakukan di MI NU Manba’ul Hidayah antara lain penerapan media *diorama* diawali dengan proses pembelajaran IPA materi ekosistem yang dibimbing oleh guru pada kelas IV. Selain itu, siswa diinstruksikan untuk membentuk kelompok belajar di kelas. 15 siswa kelas IV MI NU Manba’ul Hidayah dibagi menjadi 3 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Selanjutnya setelah kelompok terbentuk proses pembelajaran dilanjutkan dengan penyelidikan atau pengamatan media *diorama*.¹⁴

No	Kelompok	Nama peserta didik	Materi
1.	Kelompok 1	AFA	Ekosistem
		AMU	Ekosistem
		DWF	Ekosistem
		MAV	Ekosistem
		MAR	Ekosistem
2.	Kelompok 2	MNI	Ekosistem
		MRM	Ekosistem
		NSA	Ekosistem
		NH	Ekosistem
		NWZ	Ekosistem
3.	Kelompok 3	NRF	Ekosistem
		QA	Ekosistem
		STC	Ekosistem

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Sh(Guru IPA) Di MI NU Manba’ul Hidayah Kudus, 11 Februar 2023

		SF	Ekosistem
		SWA	Ekosistem

Tabel 3.4 Data siswa berdasarkan per kelompok



Gambar 4.4 Proses Pembelajaran Sesuai Kelompok

Langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan media *diorama* pada pembelajaran IPA materi ekosistem, meliputi :

1) Pembukaan

- a. Guru menyapa siswa di awal kelas, dan siswa membalasnya.
- b. Semua siswa hadir ketika guru mencatat kehadirannya.
- c. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan pemecah kebekuan.
- d. Guru menanamkan perspektif dengan menghubungkan pengetahuan luar dengan materi yang harus dipelajari.
- e. Guru mendorong siswanya untuk belajar.

2) Kegiatan inti

- a. Guru menginstruksikan kelas untuk membagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari lima siswa.
- b. Setiap kelompok bertugas meneliti dan mengkaji media *diorama*.
- c. Setiap kelompok mengirimkan satu siswa untuk mempresentasikan temuan penelitian atau observasi setelah melakukan inkuiri atau observasi.
- d. Di depan kelas, satu siswa dari setiap kelompok menyampaikan temuan hasil penyelidikan atau observasi.
- e. Guru memberikan penilaian hasil tugas kelompok tersebut.

3) Penutup

- a. Guru dan siswa merangkum poin-poin utama dari pengalaman belajar yang sebenarnya.
- b. Guru menyemangati siswa dan menunjukkan rasa terima kasih atas pekerjaan mereka.
- c. Guru menyampaikan salam terakhir, dan siswa membalas salam

Langkah-langkah proses pembelajaran diperkuat dengan pengamatan bahwa hal tersebut benar-benar terjadi, dalam proses pembelajaran guru IPA melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI NU Manba'ul Hidayah, penerapan media *diorama* pada siswa kelas IV meliputi proses penerapan media *diorama* pada siswa yang telah dikelompokkan menjadi kelompok di dalam kelas. Selanjutnya penerapan media *diorama* terjadi sesuai dengan pembagian materi ke masing-masing kelompok, siswa melaksanakan penerapan media *diorama* setiap anggota sesuai dengan materi yang dibagikan kepada anggota, dan dengan penerapan media *diorama* berbentuk diskusi yang dilakukan dengan masing-masing anggota. kelompok menggunakan anggota kelompok untuk mengamati media *diorama*, kemudian proses penggunaan media *diorama* diakhiri dengan merangkum temuan hasil observasi masing-masing kelompok sebelum siswa memberikan ringkasannya. Informasi yang disajikan di depan kelas menjadi landasan bagi hasil yang telah dianalisis dan diperdebatkan.¹⁵

2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi ekosistem menggunakan media *diorama*

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Nu Manba'ul Hidayah, terdapat 4 bentuk hasil dari penggunaan media *diorama*, mengenai hasil akhir tersebut bapak SH mengatakan hasil nilai siswa kelas IV yaitu :

“Dalam penerapan proses pembelajaran media *diorama* ini, siswa memiliki penilaian rata-rata di atas KKM.”

Dari hasil penilaian pembelajaran IPA tersebut, penilaian apa yang di nilai dari siswa saat mengikuti pembelajaran IPA materi ekosistem menggunakan media *diorama*. bapak SH selaku guru

¹⁵ Dokumentasi berupa pengamatan langsung dalam pembelajaran pada 2 Februari 2023

IPA menuturkan bahwa penilaian yang di nilai dalam diri siswa adalah :

“Penilaian yang di gunakan dalam pembelajaran IPA menggunakan media *diorama* yaitu penilaian sikap, sosial, pengetahuan dan keterampilan.”

Selain ada penilaian dalam pembelajaran IPA juga ada evaluasi pembelajaran IPA, bapak SH juga menuturkan cara melakukan evaluasi pembelajaran IPA yaitu sebagai berikut :

“cara yang bapak lakukan dalam memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa yaitu dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa seperti mengadakan soal pilihan ganda, soal uraian/essay, ataupun soal lisan.”¹⁶

Dari evaluasi pembelajaran IPA tersebut muncullah hasil evaluasi pembelajaran, hasil evaluasi tersebut akan masuk ke dalam nilai pembelajaran IPA. hasil evaluasi pembelajaran IPA yaitu :

“hasil evaluasi dalam pembelajaran IPA menunjukkan sebagian ada yang mencapai KKM kalau belum mencapai KKM maka di adakan remedial/pengulangan.”

Setelah melakukan pembelajaran IPA materi ekosistem menggunakan media *diorama*, menurut pandangan bapak bagaimana penerapan media *diorama* dalam pembelajaran IPA menggunakan media *diorama* itu sendiri? Hasil wawancara dengan bapak SH bahwa :

“menurut pandangan saya penerapan media *diorama* dalam pembelajaran IPA dapat memberikan pengalaman dalam pembelajaran secara langsung.”

Dalam pembelajaran IPA menggunakan media *diorama* AFA siswa kelas IV mengemukakan pendapatnya bahwa: “menurut kami penerapan media *diorama* dalam pembelajaran IPA sangat baik dan menyenangkan jadi dalam memahami materi kita tidak cepat bosan.”¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, proses merangkum hasil observasi penerapan media *diorama* siswa adalah dalam merangkum materi ekosistem melalui media *diorama* Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari tiga kelompok yang masing-masing terdiri

¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Sh (Guru IPA) Di MI NU Manba’ul Hidayah Kudus, 11 Februar 2023

¹⁷ Wawancara Dengan Bapak Sh (Guru IPA) Di MI NU Manba’ul Hidayah Kudus, 11 Februar 2023

dari lima siswa. Siswa diajak mengamati materi *diorama* yang telah diberikan instruktur sebelum membuat rangkuman, dan setelah selesai melakukan observasi, mereka mendeskripsikan apa yang dirasa penting dari informasi tersebut. Prosedur penyajian ringkasan pokok bahasan sebagai berikut. Ketika siswa (pembaca) menyampaikan materi kepada pendengar, terlihat sangat baik dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. dan ini terlihat dari nilai guru pada setiap kelompok siswanya. Melalui penerapan media *diorama* ini siswa menjadi aktif, bersemangat, dan nilainya meningkat. Berikut rangkuman seluruh nilai siswa kelas IV MI NU Manba'ul Hidayah:¹⁸

No	Nama siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1.	AFA	L	80	68	Tuntas
2.	AM	P	70	68	Tuntas
3.	DWF	P	75	68	Tuntas
4.	MAV	P	80	68	Tuntas
5.	MAR	L	70	68	Tuntas
6.	MNI	L	60	68	Belum tuntas
7.	MRM	L	70	68	Tuntas
8.	NSA	P	70	68	Tuntas
9.	NH	L	68	68	Tuntas
10.	NWZ	P	70	68	Tuntas
11.	NRF	L	70	68	Tuntas
12.	QA	P	65	68	Belum tuntas
13.	STC	P	80	68	Tuntas
14.	SF	P	75	68	Tuntas
15.	SWA	P	70	68	Tuntas
	Jumlah		1073		

Tabel 3.5 Nilai siswa pada pembelajaran IPA

Dari pernyataan di atas rata-rata nilai siswa adalah dengan jumlah siswa 15 dengan 9 perempuan dan 6 laki-laki. Dengan nilai KKM 68 dengan jumlah nilai siswa kelas IV keseluruhan adalah 1073. Dengan bobot yang memuaskan dan ada nilai yang kurang memuaskan dengan nilai di bawah KKM, dengan adanya

¹⁸ Dokumentasi 2 Februari 2023

nilai tersebut akan diadakan remedial/pengulaangan dengan soal yang berbeda.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya jika ingin mengatasi tantangan dalam belajar. Peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran saintifik melalui media *diorama* yang disampaikan oleh instruktur dapat diterima oleh siswa dan mereka sangat mengapresiasinya karena guru memperhatikan kebutuhan siswa dalam menyampaikan bahan ajar. Seperti diketahui, tidak semua siswa yang menerima penjelasan dapat langsung memahami informasi yang disampaikan oleh instruktur, karena pemahaman setiap peserta didik berbeda-beda. Tujuan penggunaan *diorama* dalam pembelajaran sains adalah untuk.²⁰

C. Analisis data penelitian

1. Analisi Data Tentang Implementasi Media *Diorama* Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Ekosistem di MI NU Manba'ul Hidayah

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar dianggap efektif apabila guru dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan yang diharapkan. Karena dimana-mana pendidikannya bagus, namun ada guru dan pendukungnya yang kurang menguasai penyampaian materi pembelajaran, pendidikan tidak sesuai dengan yang diharapkan dari segi tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran *diorama*. Guru juga didorong untuk menggunakan sumber belajar yang selaras dengan pelajaran yang diajarkannya. Materi pelajaran yang tercakup dalam proses pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah IPA. Informasi ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika mempelajari sains. Menurut tanggapan wawancara Pak SH tentang pemahamannya mengenai media *diorama*, bahwa:

“media *diorama* itu media pemandangan 3 dimensi yang berhubungan dengan pemandangan alam, mdia *diorama* ini

¹⁹ Dokumentasi Hasil Observasi pada 2 Februari 2023

²⁰ Wawancara Dengan Bapak Sh (Guru IPA) Di MI NU Manba'ul Hidayah Kudus, 11 Februar 2023

sangat cocok di terapkan dalam materi yang berhubungan dengan alam yaitu IPA.”

Penjelasan bapak SH di atas di kuatkan dengan penjelasan desy wulan fithryani bahwa :

“media *diorama* adalah media seperti ringkasan materi tentang pemandangan alam.”²¹

Hasil wawancara itu juga di kuatkan dengan penjelasan teori : menurut Sanjaya bahwa representasi tiga dimensi dari pemandangan nyata adalah *diorama*.²²

Di MI NU Manba'ul Hidayah salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah IPA. Alat pembelajaran *diorama* digunakan peneliti untuk mengajarkan IPA khususnya pada siswa kelas IV. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak SH,S.Pd.i selaku guru IPA kelas IV tentang penerapan media *diorama* dalam pembelajaran IPA pada materi ekosistem di MI NU Manba'ul Hidayah bahwa .²³

“Penerapan media *diorama* pada pembelajaran IPA kelas IV bapak SH selaku guru IPA mengatakan bahwa media *diorama* sangat membantu siswa maupun guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.”Media tersebut merupakan media yang menggambarkan pemandangan yang sebenarnya dan dapat memenuhi kebutuhan siswa pada materi yang berhubungan dengan alam. Dalam penerapan media *diorama* ini, sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA yang berhubungan dengan alam.”

Hasil wawancara tersebut juga di kuatkan oleh madina alya vanesa selaku siswa kelas IV bahwa:

“Penerapan media *diorama* sangat membantu kami dalam memahami pembelajaran IPA yang sebelumnya suli di mengerti.”

Hasil wawancara juga di kuatkan dengan teori sudjana dan ahmad rivai menurutnya penggunaan media *diorama* sangat penting dalam dunia pendidikan, untuk meningkatkan pengetahuan siswa akan mata pelajaran yang dirasakan sulit.²⁴

²¹ Wawancara Dengan Bapak Sh (Guru IPA) Di MI NU Manba'ul Hidayah Kudus, 11 Februari 2023

²² Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran BerorientasiStandar Proses*, (Jakarta:Kencana, 2013)

²³ Wawancara Transkrip dengan bapak inisial SH pada 2 Februari 2023

²⁴ Nana Sudjan, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010) hlm 170

Penerapan media *diorama* pada pembelajaran IPA di kelas IV bertujuan menambah minat belajar siswa. Dalam menerapkan media *diorama* tersebut guru harus terlebih dahulu membuat langkah-langkah proses pembelajarannya yaitu :

“Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan media *diorama* menurut bapak SH selaku guru IPA kelas IV, yang pertama membentuk kelompok, memilih topik, kemudian melakukan penyelidikan dengan mengamati media *diorama*.”

Sebaliknya dalam pandangan teoritis Sari kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh instruktur dalam tiga sesi: sesi prapembelajaran, sesi pembelajaran, dan sesi pascapembelajaran. Mempersiapkan siswa untuk belajar adalah tanggung jawab instruktur. Pada saat pelaksanaan, guru akan mengarahkan siswa ke media *diorama* sesuai dengan topik yang dimaksudkan. Setelah media *diorama* dimanfaatkan, media tersebut disimpan dan digunakan kembali untuk menerapkan tema lain.²⁵

Dalam penerapan media *diorama* dalam pembelajaran IPA materi ekosistem menurut bapak apakah pembelajaran menggunakan media *diorama* dapat menumbuhkan minat belajar siswa? Hasil wawancara menunjukkan bahwa :

“Menurut saya dengan menerapkan media *diorama* dalam pembelajaran IPA sangat menumbuhkan minat belajar siswa yang biasanya malas-malasan dalam pembelajaran sekarang dengan adanya media *diorama* ini menjadi lebih termotivasi atau menjadi lebih semangat.”

Nurseto membenarkan temuan wawancara tersebut, dengan menyatakan bahwa penggunaan media *diorama* di dalam kelas dapat memicu minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi, menstimulasi kegiatan belajar, dan bahkan memberikan dampak psikologis pada siswa. Menurut sudut pandang ini, siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar mereka.²⁶

Meskipun penting nya guru dapat menciptakan langkah-langkah pembelajaran yang baik dan menarik untuk siswa. Guru juga mempunyai kendala saat proses pembelajaran. kendala tersenut bisa berupa media atau siswanya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak sjolihin tentang kendala yang

²⁵ Sari Diah Pratiwi, *Berpikir Matematis dengan Metode Analogi, Integratif dan Abstrak* (Jurnal Matematika) 2016

²⁶ Nurseto Tejo, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik* {Versi Elektronik} (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2011) hlm 22

dirasakan saat menerapkan media *diorama* dalam pembelajaran IPA pada materi ekosistem adalah :

“kendala yang saya rasakan saat proses pembelajaran IPA dengan menerapkan media *diorama* dalam pembelajaran IPA adalah siswanya suka ngomong sendiri dan mengganggu temannya yang sedang memerhatikan pembelajaran.”

Kebalikannya dengan penuturan AFA selaku siswa kelas IV, bahwa :

“siswa kelas IV dalam penerapan media pembelajaran tidak mengalami kendala apapun karena media *diorama* sudah mencakup materi yang di butuhkan.”²⁷

Sedangkan pendapat berbeda dikemukakan oleh moedjiono (dalam Muhammad hasan,dkk, bahwa beberapa kekurangan dari media *diorama*, yakni jumlah yang dijangkau tidak mencapai sasaran, penyimpanan menggunakan area relatif luas serta pemeliharaan media yang sulit, dan pengeluaran anggaran yang dibutuhkan relatif banyak.²⁸ Dalam mengatasi kendala tersebut, solusi yang paling tepat di tuturkan bapak SH sebagai berikut :

“saya mengatasi hal itu dengan mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran IPA yang di ajarkan oleh bapak SH selaku guru IPA kelas IV.”

Dari pernyataan bapak SH diatas bahwa saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang suka ngomong sendiri dan mengganggu temannya, bapak SH juga menuturkan solusi permasalahan tersebut yaitu mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun siswa dan guru terbantu dengan adanya media *diorama* dalam penyampaian materi, media *diorama* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran IPA materi ekosistem, bapak SH menyebutkan bahwa kelebihan dan kekurangan media *diorama* adalah :

“kelebihan dan kekurangan media *diorama* dalam proses pembelajaran IPA materi ekosistem cukup banyak yaitu kelebihanannya salah satunya adalah dapat menambah minat belajar siswa dan kelemahannya yaitu membutuhkan modal lebih dalam pembuatannya dan perawatannya agak sulit.”²⁹

²⁷ Wawancara Dengan Bapak Sh(Guru IPA) Di MI NU Manba’ul Hidayah Kudus, 11 Februar 2023

²⁸ Muhammad Hasan, Milawati, Darodjat, Tuti Khairani, Harahap, Tasadin Tahrim,AM.A, *Media Pembelajaran* (F. Sukmawati (ed), (CV Tahun Media Group, 2021)

²⁹ Wawancara Dengan Bapak Sh(Guru IPA) Di MNU Manba’ul Hidayah Kudus, 11 Februar 2023

Moediono dan Daryanto menyebutkan manfaat media *diorama* sebagai berikut:³⁰

- 1) Pengalaman langsung.
- 2) Menghindari bertele-tele dan spesifik.
- 3) Mampu menampilkan secara utuh, termasuk cara pembuatannya dan cara kerjanya.
- 4) Mampu menampilkan struktur organisasi dengan jelas.
- 5) Mampu menggambarkan secara efektif bagaimana suatu proses mengalir.

Kekurangan dari media *diorama* adalah tidak dapat menjangkau khalayak luas, memakan banyak ruang penyimpanan, dan sulit untuk di rawat. Dalam penerapan media pembelajaran *diorama* siswa berperan aktif dalam penerapan media tersebut, penerapan media *diorama* dalam pembelajaran IPA apakah siswa mudah memahami materi atau malah lebih mengerti jika tanpa menggunakan media tersebut. Hasil wawancara penuturan madina alya vanesa bahwa :

“penerapan media *diorama* semakin menambah wawasan kita dalam belajar jadi pembelajaran IPA menggunakan media *diorama* kita dapat mudah memahami materi IPA tersebut.”

Menurut khairiyah pengaruh media sangat bermanfaat untuk menjelaskan proses pembelajaran yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret, dengan demikian siswa dapat menggambarkan keadaan asli dari materi pembelajaran melalui media *diorama*. Media *diorama* dapat mempermudah siswa memahami konsep dari materi yang dipelajari yang akan mempermudah hasil belajar setiap siswa³¹.

No	Kelompok	Nama peserta didik	Materi
1.	Kelompok 1	AFA	Ekosistem
		AM	Ekosistem
		DWF	Ekosistem
		MAV	Ekosistem
		MAR	Ekosistem

³⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hlm 29

³¹ Khairiyah, ” *Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN 52 Banda Aceh,* ” Jurnal Ilmu Mahasiswa Elementary Education Research, Vol 7 No.4 (November, 2022) 66

2.	Kelompok 2	MNI	Ekosistem
		MRM	Ekosistem
		NSA	Ekosistem
		NH	Ekosistem
		NWZ	Ekosistem
3.	Kelompok 3	NRF	Ekosistem
		QA	Ekosistem
		STC	Ekosistem
		SF	Ekosistem
		SWA	Ekosistem

Tabel 3.6 Daftar siswa menurut kelompok pembelajaran

Pada data diatas menunjukkan pembagian kelompok siswa berdasarkan materi pokok ekosistem. Dalam pembelajaran IPA pada materi ekosistem menggunakan media *diorama*, siswa diarahkan guru kelas IV IPA yaitu bapak SH S.Pd.I untuk membentuk kelompok, berhubung kelas IV berjumlah 15 siswa maka kelompok akan di bagi menjadi 3 yang masing-masing kelompok berjumlah 5 siswa. Setelah kelompok terbagi pembelajaran di lanjutkan dengan penyelidikan/pengamatan media *diorama* dan merangkumnya, setelah merangkum hasil penyelidikan/pengamatan masing-masing 1 siswa dari 3 kelompok tersebut menyampaikan hasil rangkuman 1 penyelidikan/pengamatan tersebut.

Media pembelajaran mengacu pada materi yang diajarkan kepada siswa secara individu maupun kelompok, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat belajar sehingga terjadi proses pembelajaran diluar dan didalam kela yang lebih efektif.³² Media pembelajaran sangat efektif jika di terapkan dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran juga dapat dilihat sebagai alat yang membantu untuk memfasilitasi proses belajar mengajar karena memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi lebih efektif. Bahan pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep kepada siswa sehingga mereka dapat lebih cepat memahami pelajaran. Oleh karena itu, agar materi

³² Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta :KENCANA, 2016),4
<https://books.google.co.id/books?id=WBVNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=definisi+dan+tujuan+media+powtoon&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjns8zonYH2AhUYTWwGHQy6CicQ6AF6BAgKEAM>.Diaksespada tanggal 15 Februari 2022.

pembelajaran lebih efisien dan menyenangkan, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan faktor lingkungan dan kebutuhan individu siswa.

Di era milenial ini banyak sekali media-media menarik dan menyenangkan yang bisa dijadikan sebagai media edukasi. Media pembelajaran *diorama* merupakan salah satu jenis media yang dapat meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Media *diorama* merupakan miniatur pemandangan tiga dimensi yang mencoba menangkap perspektif nyata. Media ini dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran karena dalam media pembelajaran *diorama* ini terdapat beberapa fitur menarik seperti animasi yang terlihat menarik dan kreatif. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan media *diorama* akan memudahkan guru dalam membuat materi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Selain itu, media *diorama* dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan informasi yang diberikan instruktur.

Keunggulan media pembelajaran *diorama* antara lain spesifikasi pembelajaran lebih efektif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa dan kemampuan manajemen guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA dengan bantuan media pembelajaran *diorama*. Guru mengimplementasikan media dengan berbagai animasi agar perhatian siswa terfokus pada kegiatan pembelajaran, sehingga tidak membosankan dan lebih mudah dipahami. Guru membantu siswa memulai pembelajaran dengan menyampaikan konsep dan menyediakan sumber seperti media pembelajaran sebagai penghubung dalam kehidupan sehari-hari dan dipadukan dengan kemampuan membantu siswa memperkuat keterampilannya selama proses pembelajaran. Guru juga menerapkan diskusi dengan mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok dengan masing-masing anggota 5 siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa kebersamaan dan memperlakukan satu sama lain dengan hormat ketika teman yang satu mengalami kesulitan maka, teman yang lain membantu. Sedangkan antara guru maupun siswa saling berperan dalam kegiatan pembelajaran, guru mempererat rasa kenyamanan dengan siswa lainnya.³³

Media pembelajaran *diorama* dalam pembelajaran IPA telah disesuaikan dengan materi pembelajaran pada materi ekosistem agar guru mempersiapkan semua media yang telah disesuaikan

³³ Hasil Observasi Pembelajaran IPA MI NU Manba'ul Hidayah

topik yakni ekosistem hutan yang mana nantinya dalam media *diorama* terdapat contoh-contoh ekosistem pada hutan. Guru awalnya menggunakannya untuk menjelaskan hal-hal sebelum menggunakan media yang terorganisir. Kemudian guru memperlihatkan contoh yang ada dalam media pembelajaran *diorama*, tetapi contoh dalam media *diorama* tersebut guru menjelaskan pula dalam kegiatan sehari-hari, sehingga siswa banyak merespon dengan baik ketika guru menjelaskan dan memberikan contohnya.

Berdasarkan data hasil penelitian, pemerapan media pembelajaran *diorama* di MI NU Manba'ul Hidayah dalam pembelajaran IPA kelas IV yakni dengan menggunakan media pembelajaran *diorama* yang terbuat dari kardus bekas yang dilapisi dengan kertas asturo yang bertujuan agar membawanya ringan. Menurut bapak Shihin selaku guru IPA kelas IV pengimplementasian media pembelajaran *diorama* ini sangat tepat digunakan dikelas IV terutama dalam pembelajaran IPA karena pembelajaran menggunakan media *diorama* dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang sebelumnya bermalasan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Ekosistem Menggunakan Media *Diorama*

Ada empat jenis hasil dari penggunaan media *diorama*, menyikapi hasil tersebut menurut penelitian yang dilakukan di Mi Nu Manba'ul Hidayah. bapak SH mengatakan hasil nilai siswa kelas IV yaitu :

“Dalam penerapan proses pembelajaran media *diorama* ini, siswa memiliki penilaian rata-rata di atas KKM.”

Menurut Megawati hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *diorama* meningkatkan hasil belajar siswa. Proporsi hasil belajar sebesar 20–39% pada kelompok miskin, 40–59% pada kategori sedang, 60–79% pada kategori tinggi, dan 80–100% pada kategori sangat tinggi. Diketahui bahwa setelah menggunakan media *diorama*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan kecakapan klasikal rata-rata sebesar 55%. Kenaikan sebesar 55% tergolong sedang berdasarkan angka persentase tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengintegrasian media *diorama* dalam proses pembelajaran sains menghasilkan

peningkatan hasil belajar siswa sebesar 55%.³⁴ Dari hasil penilaian pembelajaran IPA tersebut, penilaian apa yang di nilai dari siswa saat mengikuti pembelajaran IPA materi ekosistem menggunakan media *diorama*. bapak SH selaku guru IPA menuturkan bahwa penilaian yang di nilai dalam diri siswa adalah :

“penilaian yang di gunakan dalam pembelajaran IPA menggunakan media *diorama* yaitu penilaian sikap, sosial, pengetahuan dan keterampilan.”

Tiga dimensi evaluasi berbasis kelas, menurut Arifin, adalah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ujian tertulis, portofolio, dan tes kisan kelas merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai penguasaan kognitif. Tes kertas dan pensil merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik. pengujian identifikasi, pengujian simulasi, dan kecemasan di tempat kerja. Untuk memastikan sikap terhadap apa pun, ukuran emosional seperti skala Likert, Thurston, dan perbedaan semantik digunakan sebagai instrumen.³⁵

Selain ada penilaian dalam pembelajaran IPA juga ada evaluasi pembelajaran IPA, bapak SH juga menuturkan cara melakukan evaluasi pembelajaran IPA yaitu sebagai berikut :

“cara yang bapak lakukan dalam memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa yaitu dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa seperti mengadakan soal pilihan ganda ,soal uraian/essay, ataupun soal lisan.”³⁶

Sedangkan menurut arifn evaluasi merupakan sa;ah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan tes .³⁷ Dari evaluasi pembelajaran IPA tersebut muncullah hasil evaluasi pembelajaran, hasil evaluasi tersebut akan masuk ke dalam nilai pembelajaran IPA. hasil evaluasi pembelajaran IPA yaitu :

³⁴ Megawati, ”Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar,; Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4 No.3 (2022)

³⁵ ³⁵ Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 184-186

³⁶ Wawancara Dengan Bapak Sh (Guru IPA) Di MI NU Manba’ul Hidayah Kudus, 11 Februar 2023

³⁷ Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 2

“hasil evaluasi dalam pembelajaran IPA menunjukkan sebagian ada yang mencapai KKM kalau belum mencapai KKM maka di adakan remedial/pengulangan.”

Menurut (mulyono, suryani) hakikatnya siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar tidak dapat dikatakan bodoh, karena setiap siswa membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda untuk belajar. Salah satu cara untuk mengatasi krtidaktuntasan belajar ini adalah dengan penambahan waktu melalui pembelajaran remedial. 38 Setelah melakukan pembelajaran IPA materi ekosistem menggunakan media *diorama*, menurut pandangan bapak bagaimana penerapan media *diorama* dalam pembelejaran IPA menggunakan media *diorama* itu sendiri? Hasil wawancara dengan bapak SH bahwa :

“Menurut saya, penggunaan media *diorama* dalam pendidikan sains dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa.”

Dalam belajar materi IPA menggunakan media *diorama* AFA siswa kelas IV mengemukakan pendapatnya bahwa:

“menurut kami penerapan media *diorama* dalam pembelajaran IPA sangat baik dan menyenangkan jadi dalam memahami materi kita tidak cepat bosan.”³⁹

Sedangkan Prastowo memaparkan kelebihan atau legitimasi *diorama*, dengan menyatakan bahwa *diorama* sangat ideal untuk mengajarkan disiplin ilmu selain ilmu pengetahuan dan dapat memberikan gambaran umum mengenai posisi (kondisi) benda-benda seperti asal usulnya. kemudian siswa dapat menghayatinya.⁴⁰

No	Nama siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1.	AFA	L	80	68	Tuntas
2.	AM	P	70	68	Tuntas
3.	DWF	P	75	68	Tuntas
4.	MAV	P	80	68	Tuntas
5.	MAR	L	70	68	Tunas
6.	MNI	L	60	68	Belum tuntas

³⁸ Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

³⁹ Wawancara Dengan Bapak Sh (Guru IPA) Di MI NU Manba'ul Hidayah Kudus, 11 Februar 2023

⁴⁰ Prastowo Adi, *Panduan Ktratif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2015) hlm 240

7.	MRM	L	70	68	Tuntas
8.	NSA	P	70	68	Tuntas
9.	NH	L	68	68	Tuntas
10.	NWZ	P	70	68	Tuntas
11.	NRF	L	70	68	Tuntas
12.	QA	P	65	68	Belum tuntas
13.	STC	P	80	68	Tuntas
14.	SF	P	75	68	Tuntas
15.	SWA	P	70	68	Tuntas
	Jumlah		1073		

Tabel 3.7 Daftar nilai siswa pada pembelajaran IPA materi ekosistem

Setelah disampaikan hasil rangkuman penyelidikan/observasi, masing-masing siswa memperoleh nilai yang cukup baik yaitu diatas rata-rata KKM dan terdapat 2 orang siswa yang nilainya dibawah rata-rata KKM yaitu dari kelompok 2 dan 3. Keberhasilan dalam mengajar dan Kegiatan pembelajaran di MI NU Salah satu cara Manba'ul Hidayah tergo dawe Kudus dipengaruhi oleh cara guru menyajikan isi pelajaran. Selain ceramah dan diskusi kelompok, materi pembelajaran juga dapat disampaikan melalui pendekatan yang dimaksudkan untuk menggugah minat siswa terhadap materi pelajaran. Yang terpenting adalah alat tersebut dapat membantu siswa memahami informasi yang disampaikan oleh guru, tidak harus mahal dan berkualitas.

Untuk menjamin kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa berjalan dengan baik, penyampaian materi gaya ceramah dapat dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran. Untuk menjamin proses belajar mengajar berlangsung dengan sukses, lancar, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan, maka media pembelajaran harus dipilih dan digunakan dengan baik.⁴¹

Seorang guru harus membangun pembelajarannya berdasarkan langkah-langkah pembelajaran setelah memilih materi pembelajaran. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) memiliki beberapa langkah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sudah termasuk dalam rencana. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diperlukan, tahapan pembelajaran digunakan

⁴¹ Hasil Observasi Pembelajaran IPA MI NU Manba'ul Hidayah Pada 11 Februari 2023

untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran konsisten dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Agar guru dapat menggunakan sistem pembelajaran secara efektif, diperlukan strategi pelaksanaan pembelajaran yang solid. Tujuan kegiatan belajar mengajar juga harus ditetapkan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik memuat dan memuat materi yang akan disampaikan kepada siswa serta penggunaan langkah dan teknik penilaian dalam penyampaian materi. telah ditentukan.

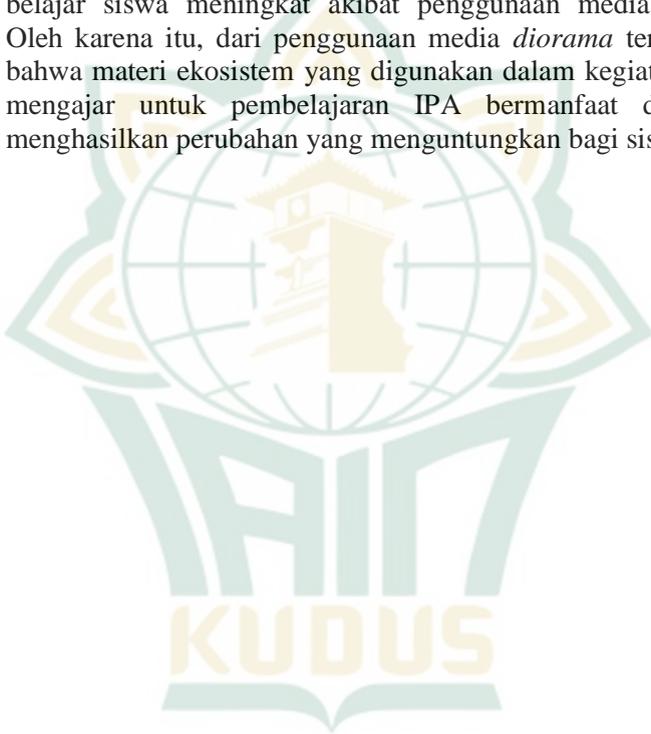
Komunikasi di dalam kelas dapat berfungsi sebagaimana mestinya dengan perencanaan dan pemikiran yang tepat. Kegiatan pembelajaran akan kacau dan tidak berjalan sesuai rencana apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya. Di sisi lain, kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan efektif jika strategi pelaksanaan pembelajaran berhasil dilaksanakan. Media pada akhirnya dapat membantu anak-anak menyerap lebih banyak informasi tentang suatu subjek. Menurut Edgar Dale, media pembelajaran dapat membantu siswa mentransfer pengetahuannya dari yang nyata ke yang abstrak. Para pakar pendidikan di Indonesia termotivasi oleh penerapan pendekatan sistem dalam dunia pendidikan yang memasukkan media sebagai komponen penting dalam rencana pembelajaran. Hasilnya, media digunakan dan dipandu secara konsisten sesuai dengan kebutuhan dan kualitasnya.⁴²

Menurut teori Edgar Dale, pemanfaatan sumber belajar dapat membantu siswa memahami konten yang diajarkan. Dengan menggunakan sumber belajar, siswa yang kurang memahami materi pelajaran dapat melakukan hal tersebut. Misalnya pada materi “ekosistem hutan”. Sebelum menggunakan media pembelajaran siswa belum mengetahui apa saja macam-macam benda yang ada di dalam hutan, namun setelah menggunakan media pembelajaran berupa *diorama* siswa menjadi lebih mengenal berbagai benda yang ada di dalam hutan seperti binatang yang ada di hutan, pepohonan dan masih banyak lagi. Sehingga dengan menggunakan media *diorama* dapat menguatkan pengetahuan siswa.

Keberhasilan kegiatan belajar siswa dapat dilihat dengan penggunaan media *diorama* pada ekosistem yaitu dari hasil

⁴² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan :Ciputat Pes, 2002), 21-24.

evaluasi pembelajarannya. Siswa mengalami perubahan dalam pembelajarannya selain hasil evaluasi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dengan bantuan berupa media *diorama* dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menyampaikan informasi secara keseluruhan kepada siswa. Sebelum menggunakan media visual bentuk *diorama*, hasil belajar siswa buruk dan sejumlah besar siswa masih mendapat nilai di bawah rata-rata. Namun hasil belajar siswa meningkat akibat penggunaan media *diorama*. Oleh karena itu, dari penggunaan media *diorama* terlihat jelas bahwa materi ekosistem yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk pembelajaran IPA bermanfaat dan dapat menghasilkan perubahan yang menguntungkan bagi siswa.⁴³



⁴³ Hasil Observasi Pembelajaran IPA MI NU Manba'ul Hidayah